

Analisis Pemanfaatan Website *arabic.ba* sebagai Media Penguatan Maharah Qirā'ah

Nida Farhani Mubarakah¹, Abu Bakar²

^{1,2}, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

Email: nf.mubarakah@unupurwokerto.ac.id¹, a.bakar@unupurwokerto.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan website Arabic.Ba sebagai media pembelajaran dalam penguatan keterampilan membaca (maharah qirā'ah) bahasa Arab. Dengan pendekatan studi pustaka dan telaah teoretis, penelitian ini mengevaluasi isi dan fitur Arabic.Ba dari sisi pedagogis, serta mengaitkannya dengan teori-teori pembelajaran bahasa seperti konstruktivisme, task-based learning, dan literasi digital. Website ini menyediakan materi bacaan berjenjang, fitur audio, pengaturan harakat, serta latihan pemahaman yang mendukung pembelajaran mandiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa Arabic.Ba memiliki potensi kuat sebagai media pembelajaran berbasis digital, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam variasi konten dan evaluasi. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, serta menjadi rujukan bagi guru, dosen, dan pengembang media untuk mengoptimalkan pembelajaran maharah qirā'ah secara kontekstual dan adaptif di era digital.

Kata Kunci: *Maharah Qiro'ah, website Arabic.Ba, Pembelajaran.*

Analysis of the Utilization of the *arabic.ba* Website as a Media for Strengthening Maharah Qirā'ah

Abstract

This study aims to analyze the use of the Arabic.Ba website as a learning medium in strengthening Arabic reading skills (maharah qirā'ah). Using a literature study and theoretical review approach, this study evaluates the content and features of Arabic.Ba from a pedagogical perspective and relates them to language learning theories such as constructivism, task-based learning, and digital literacy. This website provides graded reading materials, audio features, harakat arrangements, and comprehension exercises that support independent learning. The results of the study indicate that Arabic.Ba has strong potential as a digital-based learning medium, although it still requires further development in content variation and evaluation. This study provides a conceptual contribution to the development of technology-based Arabic learning strategies, and serves as a reference for teachers, lecturers, and media developers to optimize contextual and adaptive maharah qirā'ah learning in the digital era.

Keywords: *Maharah Qiro'ah, Arabic.Ba website, Learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional memiliki kedudukan yang sangat strategis, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan kunci dalam memahami ilmu-ilmu keislaman yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi kebahasaan peserta didik secara komprehensif. Salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah qirā'ah (keterampilan membaca).

Keterampilan membaca memiliki peran krusial dalam pembelajaran bahasa karena menjadi hal yang pertama bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Membaca tidak hanya sekedar mengenali huruf atau kata, tetapi lebih jauh mencakup pemahaman makna, struktur kalimat, hingga penafsiran konteks budaya dalam teks. Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah qirā'ah menjadi fondasi penting bagi santri, siswa, dan mahasiswa agar mampu mengakses teks-teks klasik maupun kontemporer secara mandiri. (Ramadhani & Kartini, 2025)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Digitalisasi materi ajar, penggunaan aplikasi, dan website interaktif menjadi alternatif pembelajaran yang semakin relevan. Hal ini juga didorong oleh karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap pendekatan berbasis teknologi (Syakur et al., 2024). Dalam konteks inilah, pemanfaatan media pembelajaran berbasis daring seperti website Arabic.Ba menjadi penting untuk ditelaah lebih jauh.

Website Arabic.Ba merupakan salah satu platform pembelajaran bahasa Arab berbasis web yang mulai dikenal luas di Indonesia. Situs ini menyediakan berbagai materi pembelajaran bahasa Arab secara sistematis dan interaktif, meliputi pembelajaran kosakata, tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta latihan-latihan berbasis keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan membaca teks Arab. Arabic.Ba dirancang untuk dapat diakses secara fleksibel oleh berbagai kalangan, baik siswa, mahasiswa, guru, maupun pembelajar mandiri.

Platform ini menawarkan sejumlah keunggulan, seperti fitur latihan terintegrasi, audio pembacaan teks, dan pengayaan kosakata yang kontekstual. Dengan penyajian yang menarik secara visual dan terstruktur, website ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta memfasilitasi pembelajaran mandiri yang efektif. Namun demikian, efektivitas penggunaan website ini dalam konteks penguatan maharah qirā'ah masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya dari sisi teori pembelajaran dan telaah konseptual.

Selain itu kebutuhan terhadap media pembelajaran daring seperti Arabic.Ba semakin mendesak di tengah perubahan pola belajar pascapandemi COVID-19. Banyak lembaga pendidikan kini mengadopsi pembelajaran berbasis digital atau blended learning. Dalam konteks ini, Arabic.Ba dapat menjadi pilihan yang strategis untuk mendukung keterampilan membaca di luar kelas konvensional, sehingga pembelajaran menjadi lebih luas dan kontekstual.

Kajian mengenai pemanfaatan media berbasis web untuk penguatan keterampilan membaca bahasa Arab telah menjadi fokus beberapa peneliti. Amir (2019), misalnya, melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis web menggunakan Adobe Dreamweaver yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan kemahiran membaca dan menulis siswa. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa media web yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk melatih kedua keterampilan tersebut secara terintegrasi.

Selaras dengan itu, penelitian oleh Salsabila dan Rahman (2022) mengembangkan 'Metode Basmah' yang juga berbasis web. Platform ini dirancang khusus untuk melatih keterampilan membaca teks Arab, dengan fitur utama berupa latihan (exercise) dan kuis interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa metode berbasis web tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami pola kalimat dan harakat akhir, yang merupakan aspek krusial dalam maharah qirā'ah. Lebih lanjut, sebuah penelitian pengembangan (R&D) di MAN 3 Kediri (Hidayat, 2024) yang berfokus pada pengembangan media kamus digital berbasis website, juga membuktikan efektivitas media daring. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca siswa setelah menggunakan website tersebut, dengan perolehan N-gain yang tergolong 'Efektif'.

Penelitian-penelitian ini mengkonfirmasi tren positif dan potensi besar dari penggunaan teknologi web untuk mendukung keterampilan membaca. Akan tetapi, kajian yang secara spesifik menelaah platform yang sedang populer seperti Arabic.Ba, terutama dari perspektif telaah konseptual dan pedagogis—bukan hanya pengembangan atau uji efektivitas—masih terbatas. Hal ini menjadi urgensi untuk mengisi celah tersebut.

Namun, tidak semua media daring memiliki kualitas pedagogis yang memadai. Sebagian media dibuat tanpa dasar teori yang kuat, hanya menekankan aspek visual tanpa memperhatikan struktur kognitif pembelajar (Susanty, 2020). Oleh sebab itu, perlu dilakukan telaah yang bersifat konseptual terhadap media seperti Arabic.Ba, agar penggunaannya tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mendalam secara pedagogis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan teknologi digital. Kajian ini tidak hanya menggambarkan konten Arabic.Ba, tetapi juga mengkaji secara teoretis sejauh mana website ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung keterampilan membaca teks Arab. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut penguasaan literasi digital dan keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning) (Satman, 2023).

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis menyeluruh terhadap pemanfaatan website Arabic.Ba dalam penguatan maharah qirā'ah, berdasarkan pendekatan literatur dan teori pembelajaran bahasa. Pendekatan ini memberikan ruang reflektif dan teoritis bagi guru, pengembang media, maupun institusi pendidikan Islam untuk mengevaluasi dan merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) dan telaah konseptual (*conceptual study*). Pemilihan jenis dan pendekatan ini didasarkan pada sifat penelitian yang tidak bersifat empiris-lapangan, melainkan bertumpu pada analisis terhadap sumber-sumber tertulis dan pemikiran teoritis yang relevan dengan topik yang dikaji, yakni penggunaan media digital (website Arabic.Ba) dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan membaca (maharah qirā'ah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Urgensi Mahārah Qirā'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mahārah qirā'ah atau keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa (maharāt al-lughah al-arba'), yang mencakup: istimā' (menyimak), kalām (berbicara), qirā'ah (membaca), dan kitābah (menulis). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca menempati posisi yang sangat vital karena berfungsi sebagai pintu gerbang untuk memahami berbagai jenis teks, baik klasik maupun modern. Lebih dari itu, maharah qirā'ah menjadi keterampilan utama yang mendasari penguasaan keterampilan-keterampilan lainnya.

Secara umum, membaca dalam bahasa Arab bukan hanya sekadar kegiatan melafalkan huruf dan kata, melainkan mencakup kemampuan memahami makna, menangkap struktur kalimat, mengidentifikasi maksud tersirat, dan menafsirkan konteks budaya dalam teks. Dalam praktiknya, keterampilan membaca dalam bahasa Arab membutuhkan penguasaan terhadap tanda baca (harakat), kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf), serta perbendaharaan kosakata (mufradāt) yang cukup. Hal ini disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab yang unik dan kompleks, seperti sistem akar kata (jidzr), perubahan bentuk kata (musytaqāt), serta penggunaan konstruksi kalimat yang padat dan bervariasi.

Menurut para ahli, kemampuan membaca merupakan dasar dari literasi akademik dan religius dalam konteks pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Wahid (2020), membaca teks Arab adalah langkah awal dalam mengakses literatur keislaman klasik, seperti Al-Qur'an, hadis, tafsir, fiqih, dan karya-karya ulama terdahulu yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab tingkat tinggi dan formal (fusha). Tanpa kemampuan membaca yang baik, pemahaman terhadap teks-teks tersebut akan sangat terbatas.

Jenis-jenis membaca dalam bahasa Arab dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain: Qirā'ah shamtah (membaca dalam hati), Qirā'ah jahriyah (membaca keras), Qirā'ah fahm (membaca untuk pemahaman), dan Qirā'ah sarihah (membaca kritis dan analitis). Setiap jenis memiliki tujuan berbeda, dan dalam pembelajaran maharah qirā'ah, guru bahasa Arab harus mampu merancang strategi yang mengakomodasi variasi ini. Tidak hanya mengajarkan pelafalan, tetapi juga menekankan pemahaman makna dan struktur kalimat, serta kemampuan menganalisis isi bacaan secara menyeluruh.

Keterampilan membaca menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Banyak

santri, siswa, atau mahasiswa yang menghafal teks Arab tetapi belum tentu memahaminya secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembelajaran maharah qirā'ah tidak hanya bertujuan agar peserta didik bisa membaca teks, tetapi juga agar mereka mampu memahami dan menafsirkan pesan yang terkandung dalam teks tersebut.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, pembelajaran keterampilan membaca harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Literasi digital telah mengubah cara manusia mengakses dan memproses informasi, termasuk dalam hal membaca teks Arab. Media digital kini memungkinkan pembaca untuk tidak hanya membaca teks statis, tetapi juga mendengarkan audio, mengeklik kosakata, dan mengikuti latihan pemahaman secara langsung. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan institusi pendidikan Islam untuk memperkuat keterampilan membaca dengan mengintegrasikan pendekatan digital dan interaktif, seperti pemanfaatan website Arabic.Ba.

Kesimpulannya, maharah qirā'ah merupakan keterampilan fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab yang tidak boleh diabaikan. Penguasaan membaca menjadi prasyarat dalam memahami teks-teks keislaman, memperkaya kosakata, serta menunjang keterampilan lainnya. Dalam era digital saat ini, pendekatan pembelajaran membaca harus dikembangkan secara inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, agar peserta didik mampu membaca dan memahami teks Arab secara mandiri, kritis, dan mendalam.

B. Teori Pembelajaran Bahasa dan Literasi Digital

Pembelajaran bahasa Arab, termasuk keterampilan membaca (maharah qirā'ah), tidak lepas dari pijakan teori pembelajaran bahasa yang memberikan arah dan dasar pedagogis. Beberapa teori penting yang relevan dalam konteks ini antara lain teori konstruktivisme, behavioristik, pendekatan komunikatif, dan task-based language learning.

Teori konstruktivisme, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky dan Piaget, menekankan bahwa pembelajar membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan keterlibatan langsung. Dalam konteks qirā'ah, ini berarti peserta didik perlu dihadapkan pada berbagai teks nyata, latihan memahami makna, serta diberikan scaffolding (bantuan) secara bertahap hingga mencapai kemandirian membaca (Ridwan et al., 2024). Sementara itu, teori behavioristik menekankan pengulangan, penguatan, dan kebiasaan dalam belajar. Ini masih relevan dalam latihan membaca intensif, seperti pengenalan kosakata, struktur kalimat, dan pelafalan melalui latihan yang terprogram dan terstruktur. (Sabilul & Pamekasan, n.d.)

Teori komunikatif lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi makna. Meskipun membaca bukan bentuk komunikasi lisan, keterampilan ini tetap dapat dikembangkan melalui pendekatan komunikatif dengan mengaitkan teks bacaan pada konteks kehidupan nyata atau budaya. Adapun task-based learning berperan penting dalam pengembangan keterampilan membaca berbasis tugas (reading tasks) yang bermakna dan bertujuan. Dalam media digital, pendekatan ini diterapkan melalui latihan interaktif yang menuntut pemahaman, penafsiran, dan penerapan informasi dari teks.

Seiring berkembangnya teknologi, muncul pula literasi digital sebagai kebutuhan baru dalam pembelajaran bahasa. Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, menavigasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis digital secara efektif. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dituntut mampu membaca teks Arab, tetapi juga harus mampu memahami teks yang disajikan melalui platform digital, seperti website Arabic.Ba, termasuk fitur audio, kuis, dan kosakata interaktif.

Dengan demikian, teori-teori pembelajaran dan prinsip literasi digital menjadi landasan penting dalam menganalisis media daring seperti Arabic.Ba, serta menjadi dasar untuk mengevaluasi sejauh mana media tersebut efektif dalam mendukung keterampilan membaca yang bermakna, mandiri, dan kontekstual.

C. Analisis Pedagogis Website Arabic.Ba dalam Kerangka Teori Pembelajaran dan Literasi Digital.

1. Sintesis Teori Konstruktivisme dan Behaviorisme dalam Fitur Interaktif

Hasil analisis konten terhadap platform *Arabic.Ba* menunjukkan bahwa media ini memiliki fitur yang secara bersamaan mengadopsi dua pendekatan teori belajar yang tampak berseberangan, yaitu Behaviorisme dan Konstruktivisme. Dari sisi Behaviorisme, fitur kuis dan latihan interaktif pada *Arabic.Ba* merupakan implementasi nyata dari prinsip *stimulus-respons-reinforcement*. Platform ini menghadirkan *stimulus* berupa pertanyaan pemahaman teks, menuntut *respons* dari pengguna dalam bentuk jawaban, serta memberikan *reinforcement* melalui umpan balik langsung seperti keterangan “benar” atau “salah”. Pola *drill and practice* tersebut efektif untuk mendukung penguasaan *maharah qirā’ah* pada tingkat dasar, khususnya dalam aspek pengenalan *mufradāt* (kosakata) dan pemahaman struktur kalimat yang memerlukan pengulangan.

Sementara itu, dari perspektif Konstruktivisme, fitur unggulan seperti opsi untuk mengaktifkan atau menonaktifkan *harakat* (tanda baca) mencerminkan penerapan prinsip *scaffolding* dan *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky. Fitur ini memberikan bantuan pedagogis bagi pembelajar pemula untuk memahami teks Arab dengan dukungan *harakat*, sehingga mereka dapat belajar dalam zona kemampuan yang masih memerlukan bantuan. Seiring meningkatnya kompetensi, pembelajar dapat menonaktifkan *harakat* tersebut dan secara mandiri membangun kemampuan membaca teks tanpa bantuan.

Dengan demikian, *Arabic.Ba* berhasil mengintegrasikan pendekatan *drilling* yang bersifat behavioristik dengan *scaffolding* yang berorientasi konstruktivistik. Pengguna tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengatur tingkat kesulitan bacaan sesuai dengan kemampuannya. Hal ini menjadikan *Arabic.Ba* sebagai media pembelajaran yang adaptif dan efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab secara bertahap.

2. Implementasi Task – Based Learning dan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Qirā’ah.

Analisis menunjukkan bahwa *Arabic.Ba* menerapkan prinsip *Task-Based Learning* (TBL) dan pendekatan komunikatif dalam desain pembelajarannya. Aktivitas yang tersedia, seperti menjodohkan makna, menjawab pertanyaan isi teks, dan menarik kesimpulan, menempatkan bahasa sebagai alat untuk menyelesaikan

tugas yang bermakna (*meaningful tasks*), bukan sekadar objek untuk dipelajari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ellis (2003) dan Willis & Willis (2007) yang menekankan bahwa tugas berbahasa harus berorientasi pada makna dan hasil komunikasi nyata. Selain itu, penyajian teks tematik seperti pengenalan, keluarga, dan aktivitas sehari-hari menunjukkan penerapan pendekatan komunikatif yang berfokus pada fungsi sosial bahasa (Littlewood, 2004). Dengan demikian, *Arabic.Ba* mendorong pembelajar untuk memahami pesan dan konteks komunikasi, bukan hanya struktur kebahasaan secara formal.

3. Penguatan Literasi Digital Multimodal dan Implikasi Pedagogisnya.

Hasil telaah juga menunjukkan bahwa *Arabic.Ba* berperan penting dalam mengembangkan literasi digital multimodal. Platform ini mengintegrasikan teks, audio, dan elemen interaktif seperti kuis, yang memungkinkan pembelajar melakukan verifikasi silang antara aspek visual dan auditori. Pendekatan ini selaras dengan teori *multimodal learning* (Mayer, 2009) yang menegaskan bahwa kombinasi berbagai saluran informasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar. Selain meningkatkan *maharah qirā'ah*, pengguna juga belajar menavigasi antarmuka digital, mengelola informasi dari berbagai mode, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Meskipun demikian, keterbatasan ditemukan pada jenis teks yang masih bersifat *simplified*, belum mencakup teks otentik yang kompleks. Oleh karena itu, *Arabic.Ba* direkomendasikan sebagai media pendukung pada tahap awal hingga menengah pembelajaran, sementara pada tingkat lanjut perlu dilengkapi dengan sumber bacaan otentik lainnya untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis dan analitis.

Dalam konteks keterampilan membaca, *Arabic.Ba* menyediakan sejumlah fitur yang dirancang untuk menunjang pemahaman teks Arab secara bertahap dan kontekstual. Salah satu fitur unggulannya adalah teks bacaan interaktif yang dilengkapi dengan pilihan tanda baca (harakat) yang dapat diaktifkan atau dinonaktifkan sesuai kebutuhan. Fitur ini sangat membantu pembelajar pemula untuk mengenali struktur fonetik bahasa Arab, sekaligus melatih kemampuan membaca tanpa harakat bagi pembelajar tingkat lanjut.

Selain itu, terdapat fitur audio yang memungkinkan pengguna mendengarkan pelafalan teks secara langsung. Audio ini tidak hanya memperkuat keterampilan menyimak, tetapi juga mendukung pemahaman bacaan melalui penguatan intonasi dan pelafalan yang benar. Fitur ini menjadi penting dalam proses pembelajaran *qirā'ah* karena membantu membangun asosiasi antara bentuk tertulis dan bunyi bahasa.

Website ini juga menyediakan latihan soal atau kuis interaktif yang berfungsi untuk mengukur pemahaman pengguna terhadap teks yang dibaca. Latihan tersebut meliputi pemahaman makna, pemilihan kata yang tepat, serta penarikan kesimpulan dari teks. Latihan ini mengarah pada model *task-based learning* yang memungkinkan pengguna mempraktikkan keterampilan membaca dalam situasi yang menyerupai penggunaan nyata.

Dengan demikian, secara konten dan fitur, *Arabic.Ba* dirancang untuk mendukung pembelajaran membaca bahasa Arab melalui pendekatan yang

interaktif, fleksibel, dan bertahap. Platform ini menjadi alternatif media digital yang relevan untuk meningkatkan kompetensi maharah qirā'ah, khususnya di era pembelajaran modern yang menuntut kemandirian, adaptivitas, dan literasi digital.

D. Relevansi dan Implikasi Pedagogis Website Arabic.Ba

Website Arabic.Ba memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pembelajaran maharah qirā'ah, terutama di era digital dan pascapandemi. Platform ini memberikan alternatif pembelajaran membaca teks Arab secara mandiri, fleksibel, dan interaktif. Fitur-fitur seperti teks bacaan berharakat, audio pelafalan, serta latihan soal berbasis pemahaman menunjukkan bahwa Arabic.Ba tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan aktif pengguna dalam proses belajar.

Dari sisi pedagogis, Arabic.Ba selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pembelajaran bertahap dan mandiri. Pengguna diberi ruang untuk membangun pemahaman melalui eksplorasi materi, mulai dari membaca teks sederhana hingga memahami konteksnya. Fitur latihan juga mencerminkan prinsip task-based learning, di mana pembelajar diajak menyelesaikan tugas bermakna yang berkaitan langsung dengan teks.

Implikasinya, Arabic.Ba dapat digunakan sebagai media pendukung pembelajaran di sekolah, pesantren, atau perguruan tinggi. Platform ini juga sesuai untuk pembelajar mandiri, terutama generasi digital yang terbiasa dengan model belajar fleksibel dan berbasis teknologi.

Namun demikian, perlu diakui bahwa Arabic.Ba masih memiliki keterbatasan, seperti belum adanya fitur evaluasi yang mendalam atau variasi teks tingkat lanjut. Oleh karena itu, pengembang dan pendidik perlu terus mengembangkan konten dan strategi integrasi platform ini dalam kurikulum agar lebih maksimal secara pedagogis.

SIMPULAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa internasional sekaligus kunci utama dalam memahami sumber-sumber keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi kebahasaan peserta didik, khususnya pada aspek maharah qirā'ah (keterampilan membaca) yang menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna, struktur kalimat, dan konteks budaya yang melatarinya.

Seiring perkembangan teknologi, pembelajaran bahasa Arab bertransformasi menuju sistem digital dan interaktif. Pemanfaatan media daring seperti website Arabic.Ba menjadi inovasi potensial dalam memperkuat keterampilan membaca peserta didik melalui penyediaan materi, latihan, serta fitur audio-visual yang kontekstual. Namun demikian, efektivitas penggunaannya perlu dianalisis secara mendalam berdasarkan teori pembelajaran bahasa dan prinsip pedagogis yang tepat. Dengan demikian, kajian terhadap Arabic.Ba diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang adaptif terhadap era digital serta mendukung penguatan literasi baca-tulis Arab secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, Kurnia, M.Zaim, Harris Effendi, (2023), "Teori-teori Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Abad ke-21", *Jurnal of Education Research*, Vol. 4, No. 4
- Hasan, Lili Mas Ulliyah , Siti Durotun Naseha, Izzah Nur, (2024), "Studi Implementasi dan Efektivitas TPACK dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah", *Jurnal Daarus Tsaqofah* , Vol. 1, No. 2
- Hijriyyah, Umi, Muhammad Adnan, (2022), "Developing Digital Comic Media for Learning Qira'ah for the Fifth Grade Students of Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Arabiyatuna*, Vol, 6, No. 2
- Nasution, Sahkholid, Zulheddi, (2018), "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi", *Jurnal Arabi*, Vol. 3, No. 2
- Putri, Fika Aulia, Jefri Man Akmal, Gusmaneli, (2024), "Prinsip-prinsip dan Teori-teori belajar dalam Pembelajaran", *Jurnal Aripafi* , Vol. 2, No. 2
- Ramadhani, M., & Kartini, M. (2025). Penerapan Metode Qiro'ah Hikayah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI Di SMA 3 Negeri Palopo. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 2774–6100.
- Ridwan, A. I., Alim, A., & Alkattani, A. H. (2024). Pengembangan Maharotul Qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. 17(1), 203–226. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>
- Sabilul, M., & Pamekasan, I. (n.d.). 1, 2 1.
- Satman, S. &. (2023). Peran teknologi sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Susanty, S. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Syakur, M. F., Ayu, S. M., & Ghazi, F. (2024). 2. 3. 4. 7, 54–67.
- Teks, M., & Karakter, P. (n.d.). No Title. 21–33.
- Syagif, Ahmad, (2022), "Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0", *Jurnal Fitua : studi Islam*, Vol. 3, No. 2,
- Wijaya, Muallim, Faiqotul Hikmah. (2023). "Problematisasi Pembelajaran Maharah Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2